# Bakar Semua Alkitab

Apio Ludd

2019

Beberapa waktu yang lalu, ketika memilah-milah beberapa ephemera[1] anarkis individualis, saya menemukan sebuah artikel yang membahas tentang perdebatan antara dua egois. Topik yang mereka debatkan tidak relevan dengan apa yang ingin saya utarakan di sini. Yang relevan dari perdebatan itu adalah cara ketika keduanya mendukung sudut pandang mereka masing-masing. Tak satu pun dari orang-orang yang diduga egois ini meluangkan waktu untuk mengembangkan dan menyajikan argumen mereka sendiri berdasarkan pengalaman hidupnya tentang penciptaan diri sendiri yang disengaja... Tidak, sebaliknya mereka mengutip bab dan ayat dari tulisan Max Stirner, seolah-olah itu suci. tulisan suci.

Saya harapkan orang-orang kristen yang ditunggangi kredo atau orangorang marxis bodoh yang berpikiran secara massal terus mencari tulisan suci yang dapat mereka gunakan untuk mendukung kepercayaan imannya. Sebanyak apa pun iman yang mereka punya, tulisan suci, nabi, dewa. Dari sudut pandang mereka yang seperti itu, masuk akal bahwa orang-orang bodoh yang sombong dan penuh iman itu akhirnya akan beralih pada tulisan suci yang mereka punya daripada berpikir dan mulai merasakan diri mereka sendiri. Setelah semua pemikiran dan perasaan yang dipandu dengan cara seperti itu pada akhirnya hanya akan membuat mereka meragukan doktrin iman mereka yang suram dan bodoh... Dan kemudian di mana mereka akan berada?

Tetapi bagi mereka yang mengaku sebagai individu yang utuh atas kepemilikan dirinya, yang menciptakan sendiri dirinya, mereka yang berpaling kepada siapa pun atau pada apa pun selain dirinya untuk mendukung ide-ide mereka, bagi mereka yang mengatakan bahwa mereka sedang menciptakan kehidupan dan dunia mereka seperti apa yang mereka inginkan, memperlakukan buku apa pun sebagai tulisan suci atau pemikir sebagai nabi adalah absurditas, suatu kontradiksi yang mendalam. Jadi bagi setiap individu atau egois yang memproklamirkan dirinya untuk memperlakukan Stirner atau Nietzsche sebagai nabi dan tulisan mereka sebagai tulisan suci tidak hanya sedang menghina mereka secara mendalam, tetapi juga telah mengekspos dirinya sendiri sebagai murid yang dungu dan bodoh dalam kawanan orang beriman yang malang. Tidak masalah bahwa ia menyebut nama-nama imannya seperti ”individualisme” atau ”egoisme”; itu tetap merupakan bentuk perbudakan yang berlebihan terhadap kekuatan yang lebih tinggi dari ciptaannya sendiri. Jika tidak, dia tidak akan membutuhkan tulisan suci, Alkitab untuk dikutip, karena dia akan cukup mampu berbicara dan bertindak untuk dirinya sendiri.

Jangan salah sangka. Saya suka tulisan Stirner dan Nietzsche. Orang-orang ini cerdas. Mereka bisa jadi lucu, puitis, galak. Ada banyak tulisan mereka yang layak dicuri untuk ditekuni dengan cara Anda sendiri, dengan hidup dan dunia Anda. Tetapi begitu Anda memperlakukan tulisan-tulisan itu seperti tulisan suci, Anda tidak lagi mencuri dari mereka untuk diri Anda. Sebaliknya Anda telah menyerahkan diri Anda kepada mereka; Anda telah mengubah tulisan-tulisan itu menjadi sesuatu yang sakral untuk Anda sembah... Anda telah mengubahnya menjadi sebuah Alkitab.

Pencipta diri yang benar-benar keras kepala tentu saja akan menolak untuk terikat pada Alkitab, menolak untuk melayani kitab suci apa pun. Paling tidak jika tanda bahwa perbudakan telah mulai dirasakannya, dia akan siap untuk membakar Alkitabnya. Tetapi api bukanlah satu-satunya (atau bahkan bukan yang terbaik) untuk membakar sebuah Alkitab. Dalam hal ini, yang ingin dibakar oleh pencipta-diri adalah hal sakral yang dimiliki buku itu, apa yang membuat seseorang berpaling dari alat dan mainan untuk dicuri, berpaling dari alat dan mainan yang dapat digunakan untuk permainan penciptaan diri dan dunianya, (tak lagi untuk itu) tapi untuk jawaban yang olehnya dapat digunakan secara universal. Untuk memberantas kesakralan, untuk membakarnya, alat terbaik adalah asam kaustik dari olok-olok dan gelak-tawa, sarkasme dan penghinaan yang dilakukan terus-menerus serta kemurahan hati untuk sepenuhnya memberantas kesucian.

Dan jika Alkitab yang perlu Anda bakar adalah tulisan-tulisan Stirner atau Nietzsche yang telah Anda ubah menjadi tulisan suci yang luhur untuk diri Anda sendiri — yah, beruntunglah Anda! Tulisan-

[1] Emphemera atau *Emphemeron*, adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan subjek atau objek yang memiliki masa hidup/kegunaan sebentar. Pada tahun 1930-an, emphemera digunakan untuk menjelaskan benda yang terbuat dari kertas, yang setelah masa pakainya habis akan dibuang, di daur ulang, atau dikoleksi.

tulisan itu sendiri memberikan contoh yang tak ada habisnya tentang cara memusnahkan yang suci dengan asam kaustik ini. Jadi, curi senjata kecerdasan itu dari dewa-dewa Anda yang tak punya Tuhan. Mereka telah mati... mereka tidak bisa menghentikanmu! Kemudian, terapkan itu pada sikap kagum Anda yang tidak punya akal. Maka Anda akan menemukan bahwa Anda telah mengubah buku-buku itu kembali menjadi alat dan mainan untuk Anda mainkan... Dan jika tidak ...?

Kemudian ketika Anda memiliki api unggun yang besar, silakan... Lemparkan Stirner Anda, lempar Nietzsche Anda, tertawalah terbahakbahak, bernyanyilah, "Stirner sudah mati! Nietzsche sudah mati! Sudah mati dan hilang seperti tuhan!!!" Karena bagaimana pun, ketika Anda akhirnya siap untuk hidup tanpa Alkitab, Anda akan selalu dapat mencuri sendiri salinan baru dari buku-buku tersebut.

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Apio Ludd
Bakar Semua Alkitab
2019

Retrieved on 19/11/2026 from
https://archive.org/details/apio-ludd-burn-all-bibles-2020-unknown-people-libgen.li
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (https://id.anarchistlibraries.net) **Abecedarium Alchemists Committee**.

**id.anarchistlibraries.net**